

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin maju memengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik di bidang politik, ekonomi, kebudayaan, seni hingga bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, kemajuan teknologi memiliki pengaruh penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan karena teknologi dapat digunakan untuk menyebarkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh pengajar kepada peserta didik (Rahadian, 2017: 234-254).

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan yang semakin maju, pemanfaatan teknologi pada pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Kristanti, 2016:1). Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memadukan pembelajaran yang dahulu didominasi oleh penjelasan verbalistik (dalam bentuk tulisan atau kata-kata saja) dengan penggunaan teknologi. Salah satu contoh penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Menurut Kristanti (2016: 6), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi atau bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar demi tercapainya tujuan belajar. Dalam media pembelajaran, terkandung berbagai informasi yang dapat diperoleh dari internet, buku, film, televisi, dan sebagainya yang dapat dikomunikasikan kepada peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran, pengajar dapat menarik perhatian peserta didik agar termotivasi untuk belajar dan tidak merasa bosan ketika belajar di kelas.

Media pembelajaran menurut Asyhar (2012: 44-45) pada dasarnya dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia. Media visual adalah media yang digunakan dengan mengandalkan indera penglihatan peserta didik. Media audio adalah media yang digunakan dengan mengandalkan indera pendengaran. Media audio visual adalah media yang digunakan

dengan melibatkan indera pendengaran dan penglihatan. Multimedia adalah media yang digunakan dengan melibatkan beberapa jenis media dan peralatan yang terintegrasi pada suatu proses belajar. Menurut Gunawan dan Ritonga (2019: 57) contoh media visual, yaitu gambar mati, ilustrasi, poster, salindia, film bisu, dan sebagainya. Kristanto (2016: 27) menyebutkan contoh media audio adalah telepon, radio, *audio tape recorder* dan *audio disk*. Contoh media audio visual menurut Gunawan dan Ritonga (2019: 59) adalah *sound slide*, film, kaset video, dan *Video Compact Disk (VCD)*. Sedangkan contoh multimedia yaitu TV, film, multimedia pembelajaran interaktif serta aplikasi *game*.

Seiring dengan berkembangnya zaman, media pembelajaran kini sudah sering digunakan di sekolah-sekolah untuk memudahkan pengajar menyampaikan materi serta menarik minat peserta didik pada materi pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan di sekolah adalah salindia presentasi *Power Point*. *Microsoft Power Point* adalah salah satu program *Microsoft Office*, berfungsi sebagai media presentasi yang memiliki banyak fitur untuk merancang berbagai bahan presentasi visual seperti teks, foto, video, animasi dan grafis lainnya. Berdasarkan klasifikasi dari jenis media pembelajaran menurut Asyhar (2012: 44-45), *Power Point* termasuk ke dalam jenis media visual, yaitu media yang digunakan dengan mengandalkan indera penglihatan dari peserta didik. Namun, *Power Point* juga memiliki fitur *Insert* untuk menyisipkan media lainnya selain media visual, seperti audio rekaman, video yang bergambar dan bersuara, serta tautan multimedia lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Misbahudin (dalam Hikmah, 2020: 15-19), yaitu *Power Point* memiliki banyak fitur yang dapat menarik minat belajar peserta didik seperti kemampuan menyisipkan teks, gambar, audio, video, serta animasi. Oleh karena itu, dengan penggunaan media *Power Point*, pengalaman belajar yang dialami peserta didik akan beragam.

Pada proses pelaksanaan asistensi mengajar yang merupakan program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada semester 117 tahun ajaran 2022/2023, peneliti sebagai salah satu dari empat mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta yang melaksanakan kegiatan asistensi mengajar pada mata pelajaran Bahasa Mandarin di SMKN 41 Jakarta menemukan beberapa fenomena dari penggunaan *Power Point* pada pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah tersebut. Pada proses pembelajaran, *Power Point* selain digunakan sebagai media pembelajaran di kelas,

juga digunakan sebagai sumber bahan ajar utama yang dapat dibagikan kepada peserta didik dengan mudah. Hal ini dikarenakan SMKN 41 Jakarta belum memiliki buku ajar atau modul pelajaran bahasa Mandarin dalam bentuk cetak, sehingga guru pelajaran bahasa Mandarin harus membuat sendiri bahan ajar yang berisi materi pembelajaran bahasa Mandarin untuk peserta didik SMKN 41 Jakarta menggunakan *Power Point*. Materi pelajaran bahasa Mandarin yang tertera pada *Power Point* tersebut dirancang berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Mandarin untuk SMK dari KD 3.1 hingga KD 3.9 Kurikulum 2013 Revisi dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik SMK.

Dilihat dari segi *Power Point* sebagai media pembelajaran, guru mata pelajaran bahasa Mandarin di SMKN 41 Jakarta menggunakan *Power Point* sebagai media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. *Power Point* digunakan pada saat pembelajaran dengan menampilkan salindia yang berisi bagian pembuka, materi inti, serta penutup yang disisipkan oleh konten menarik lainnya seperti gambar ilustrasi, audio, video pembelajaran dan sebagainya demi membuat peserta didik tertarik mempelajari bahasa Mandarin dan lebih memahami materi melalui media pembelajaran. Peneliti selaku salah satu dari empat mahasiswa yang melaksanakan asistensi mengajar di SMKN 41 Jakarta juga merancang bahan ajar menggunakan *Power Point* dan menggunakan *Power Point* sebagai media pembelajaran bahasa Mandarin di kelas.

Peneliti pada masa pelaksanaan asistensi mengajar ditugaskan untuk mengajar bahasa Mandarin pada empat kelas dengan tingkat yang berbeda, yaitu di kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran 1 (X BDP 1) dan XI Bisnis Daring dan Pemasaran (XI BDP) selama sebelum masa Penilaian Tengah Semester (PTS) dari bulan Juli hingga September. Sedangkan setelah masa PTS hingga masa Penilaian Akhir Semester (PAS) dari bulan September hingga Desember, peneliti ditugaskan mengajar di kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (X AKL) dan XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 (XI AKL 2). Pergantian kelas yang diampu oleh peneliti pada masa sebelum PTS dan sesudah PTS ditentukan oleh guru pamong SMKN 41 Jakarta, agar mahasiswa yang mengikuti kegiatan asistensi mengajar memiliki pengalaman mengajar yang lebih bervariasi. Pada masa peneliti melaksanakan asistensi mengajar, kelas X dan kelas XI yang diampu oleh peneliti menggunakan kurikulum yang berbeda. Kelas X menggunakan kurikulum

merdeka dan kelas XI menggunakan kurikulum 2013. Kompetensi Dasar yang digunakan untuk merancang materi pembelajaran bahasa Mandarin pada kelas XI adalah Kompetensi Dasar bahasa Mandarin berdasarkan kurikulum 2013 Revisi. Sedangkan pada kelas X, kompetensi dasar yang digunakan merupakan paduan dari kompetensi dasar bahasa Mandarin kurikulum 2023 revisi dan kurikulum merdeka.

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai fenomena yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan *Power Point* pada Pembelajaran Bahasa Mandarin di SMKN 41 Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan *Power Point* dan penggunaan *Power Point* sebagai media pembelajaran bahasa Mandarin di SMKN 41 Jakarta. Fokus pada penelitian ini adalah penggunaan *Power Point* sebagai media pembelajaran bahasa Mandarin di SMKN 41 Jakarta tanpa melihat penggunaan *Power Point* sebagai bahan ajar utama di SMKN 41 Jakarta. Subfokus pada penelitian ini adalah perencanaan *Power Point* pada pembelajaran bahasa Mandarin di SMKN 41 Jakarta serta penggunaan *Power Point* sebagai media pembelajaran bahasa Mandarin di SMKN 41 Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan, maka peneliti hanya mengumpulkan data penelitian mengenai perencanaan dan penggunaan *Power Point* pada pembelajaran bahasa Mandarin di kelas yang diampu, yaitu kelas XI BDP dan kelas XI AKL 2. Peneliti hanya memilih 2 kelas dan di tingkat kelas XI dari 4 kelas yang diampu karena pada kelas X yang menggunakan Kurikulum Merdeka terdapat bagian pembelajaran yang kurang terkait dengan pembelajaran bahasa Mandarin, sehingga peneliti hanya memilih 2 kelas di tingkat kelas XI yang menggunakan Kurikulum 2013 Revisi untuk data penelitian.

B. FOKUS DAN SUBFOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah penggunaan *Power Point* sebagai media pembelajaran bahasa Mandarin di SMKN 41 Jakarta.

Sedangkan subfokus dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan *Power Point* sebagai media pembelajaran bahasa Mandarin di SMKN 41 Jakarta.
2. Penggunaan *Power Point* sebagai media pembelajaran bahasa Mandarin SMKN 41 Jakarta.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus, dan subfokus penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Bagaimana perencanaan *Power Point* sebagai media pembelajaran bahasa Mandarin di SMKN 41 Jakarta?
2. Bagaimana penggunaan *Power Point* sebagai media pembelajaran bahasa Mandarin di SMKN 41 Jakarta?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan *Power Point* sebagai media pembelajaran bahasa Mandarin di SMKN 41 Jakarta.
2. Mendeskripsikan penggunaan *Power Point* sebagai media pembelajaran bahasa Mandarin di SMKN 41 Jakarta.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pengajaran bahasa Mandarin di SMA, dan dapat memperkaya pengetahuan mengenai penggunaan *Power Point* pada pembelajaran bahasa Mandarin.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pengajar mengenai pemanfaatan *Power Point* pada pembelajaran bahasa Mandarin agar lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di sekolah.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya oleh peneliti lain, dan membuka pandangan peneliti lain mengenai penggunaan *Power Point* pada pembelajaran bahasa Mandarin tidak hanya sebagai media pembelajaran, namun dapat digunakan juga sebagai bahan ajar utama yang dapat dengan mudah dibagikan kepada peserta didik.